

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI PEMBINAAN CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL, DAN KERJA MANDIRI) DI SMP NEGERI 1 SINDANGJAYA

Oleh:

Didi Kuryadi

SMP Negeri 1 Sindangjaya

Email: didikuryadi64@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah mengadakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Sindangjaya tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (school action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Pemilihan tempat ini di mana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

*Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah, hal ini dibuktikan adanya perolehan hasil observasi yang baru mencapai skor total 72 dan skor rata-rata 4 artinya kompetensi profesional guru **Kurang Baik**.*

*Pada siklus I ini dihasilkan skor 142, artinya kompetensi profesional guru sudah cukup **Baik**, Tapi perlu dilanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional guru. Pada siklus I ini, guru sudah mulai paham dan mampu mengajar di kelas dan tergolong maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 142 dan skor rata-rata 7,8 dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ yang berarti kompetensi profesional guru **Sangat Baik**.*

*Pada siklus II ini dihasilkan skor 200, dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**, dan skor rata-rata menunjukkan angka 11,1. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan skor dari 142 menuju 200. Pada siklus II ini, guru sudah mampu mengajar di kelas dan sudah maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 200.*

Pada siklus II juga, kepala sekolah mengadakan observasi terhadap kompetensi profesional guru, hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata mencapai

11,1 artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sampai ke siklus II karena pada saat prasiklus skor observasi yang diperoleh adalah 72 dan skor rata-rata 4. Siklus I mencapai 142 dan skor rata-rata 7,8. Lalu pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata 11,1.

Kata kunci: kompetensi profesional guru, pembinaan clck (contoh, latihan, control, dan kerja mandiri)

PENDAHULUAN

Peran pendidik dalam menjadikan peserta didik yang berwawasan luas dan berkarakter sangat penting. Sehingga kualitas pendidik sangat diperhatikan demi terciptanya peserta didik yang diharapkan. Ada beberapa syarat agar seseorang bisa dikatakan pendidik.

Noeng Muhadjir menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Siswoyo (2013: 117), bahwa prasyarat seseorang bisa sebagai pendidik apabila seseorang tersebut: 1) memiliki pengetahuan lebih, 2) mengimplisitkan nilai dalam pengetahuan itu, dan 3) bersedia menularkan pengetahuan beserta nilainya kepada orang lain.

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah mengadakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).

Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam kepalaan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) di SMP Negeri 1 Sindangjaya Tahun Pelajaran 2021/2022

Kompetensi guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Mushaf (2015: 29) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku yang ketiganya ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

Program CLCK adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (anonim, 1997: 37). Program CLCK yang anggotanya semua guru di dalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran.

Secara operasional program CLCK yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas 1 dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran.

Selanjutnya dalam sistem gugus selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh kepala sekolah dan kepala sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan.

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Sindangjaya tahun pelajaran 2021/2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: tahap perencanaan program tindakan, pelaksanaan program tindakan, pengamatan program, dan refleksi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Pemilihan tempat ini di mana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 di SMP Negeri 1 Sindangjaya.

Metode Pengumpulan Data

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati Kompetensi profesional guru. Observasi dilakukan pada saat pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.
2. Dokumentasi. Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai kompetensi profesional guru.

Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada di SMP Negeri 1 Sindangjaya adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri). Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan guru dapat: menguasai materi pelajaran, mengelola pembelajaran, dan mengevaluai hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prasiklus

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru di SMP Negeri 1 Sindangjaya.
- 2) Melakukan observasi lanjutan untuk mencari informasi tentang kompetensi profesional guru.

b. Pelaksanaan

Prasiklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana kompetensi profesional guru sebelum dilaksanakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dan sesudah dilaksanakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri). Pada pelaksanaan para siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kompetensi profesional guru.

c. Pengamatan

Berikut adalah hasil observasi terhadap kompetensi profesional guru prasiklus:

Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Guru	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahmad Supiani, S.Pd			√			√			√			√	4
2.	Suharno, M.Pd			√			√			√			√	4
3.	Hasanudin, SH			√			√			√			√	4
4.	Sumartini, S.Pd.			√			√			√			√	4
5.	Herlan Suherlan, S.Pd.			√			√			√			√	4
6.	Harba Nurhansah, S.Si			√			√			√			√	4
7.	Shobiroh, S.PdI			√			√			√			√	4
8.	Munawati, S.Pd.			√			√			√			√	4
9.	Dian, S.Si			√			√			√			√	4
10.	Dwi Marwanto, S.Pd.			√			√			√			√	4
11.	Ahmad Ru'yat, S.Ag			√			√			√			√	4
12.	Sodri, S.Pd.			√			√			√			√	4
13.	Komarudin, S.PdI			√			√			√			√	4

14.	Marhasan, S.PdI			√			√			√			√	4
15.	Lasmiyanti, S.Pd.			√			√			√			√	4
16.	Suhaedi, S.Pd.			√			√			√			√	4
17.	Iis Ismayani, S.Pd.			√			√			√			√	4
18.	Igenudin, S.Ag			√			√			√			√	4
Skor total													72	
Skor Rata-rata													4	

Keterangan:

Indikator ke-1 : Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Indikator ke-2 : Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang meliputi:

1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Indikator ke-3 : Penguasaan guru dalam menggunakan media atau sumber, meliputi:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
4. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.

Indikator ke-4 : Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Keterangan skor:

3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor maksimal semua guru : $12 \times 18 = 216$

Kriteria penilaian:

145 – 216 : Kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**

73 – 144 : Kompetensi profesional guru cukup **Baik**

20 – 72 : Kompetensi profesional guru kurang **Baik**

d. Refleksi

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah, hal ini dibuktikan adanya perolehan hasil observasi yang baru mencapai skor total 72 dan skor rata-rata 4 artinya kompetensi profesional guru **Kurang Baik**.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).
 - 2) Mempersiapkan instrument observasi dan wawancara.
 - 3) Briefing guru oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).
- b. Pelaksanaan
- 1) Peneliti memulai pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dengan salam.
 - 2) *Small talk* kepada guru sekaligus review seberapa jauh pengetahuan guru tentang Kompetensi profesional guru.
 - 3) Pemberian materi selama 45 menit, berikut adalah materi yang dipaparkan:
 - a) Pengertian kompetensi profesional guru.
 - b) Pemberian materi tentang cari ilustrasi pendukung.
 - c) Syarat-syarat guru profesional.
 - d) Aspek-aspek kompetensi profesional guru.
 - 4) Selanjutnya masing-masing guru praktek mengajar di kelas.
 - 5) Evaluasi/penutup.
 - a) Setelah guru praktek mengajar di kelas lalu dievaluasi kekurangan dan kelebihan oleh kepala sekolah.
 - b) Kepala sekolah mengajak semua guru untuk berdoa penutup dan salam.
- c. Pengamatan
- Berikut adalah hasil observasi terhadap kompetensi profesional guru siklus I:

Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Guru	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahmad Supiani, S.Pd			√		√			√			√		7
2.	Suharno, M.Pd		√			√			√			√		8
3.	Hasanudin, SH		√			√			√			√		8
4.	Sumartini, S.Pd.		√			√			√			√		8
5.	Herlan Suherlan, S.Pd.		√			√			√			√		8
6.	Harba Nurhansah, S.Si		√			√			√			√		8
7.	Shobiroh, S.PdI		√			√			√			√		8
8.	Munawati, S.Pd.		√			√			√			√		8
9.	Dian, S.Si		√			√			√			√		8
10.	Dwi Marwanto, S.Pd.			√		√			√			√		7
11.	Ahmad Ru'yat, S.Ag		√			√			√			√		8
12.	Sodri, S.Pd.		√			√			√			√		8
13.	Komarudin, S.PdI		√			√			√			√		8
14.	Marhasan, S.PdI		√			√			√			√		8
15.	Lasmiyanti, S.Pd.		√			√			√			√		8
16.	Suhaedi, S.Pd.		√			√			√			√		8
17.	Iis Ismayani, S.Pd.		√			√			√			√		8
18.	Igenudin, S.Ag		√			√			√			√		8

Skor total													142
Skor Rata-rata													7,8

Keterangan:

Indikator ke-1 : Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Indikator ke-2 : Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang meliputi:

1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Indikator ke-3 : Penguasaan guru dalam menggunakan media atau sumber, meliputi:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
4. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.

Indikator ke-4 : Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Keterangan skor:

3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor maksimal semua guru : $12 \times 18 = 216$

Kriteria penilaian:

145 – 216 : Kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**

73 – 144 : Kompetensi profesional guru cukup **Baik**

20 – 72 : Kompetensi profesional guru kurang **Baik**

d. Refleksi

Pada siklus I ini dihasilkan skor 142, artinya kompetensi profesional guru sudah cukup baik, tapi perlu dilanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional guru. Pada siklus I ini, guru sudah mulai paham dan mampu mengajar di kelas dan tergolong maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 142 dan skor rata-rata 7,8 dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ yang berarti kompetensi profesional guru **Baik**.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).
- 2) Mempersiapkan instrument observasi dan wawancara.

- b. Pelaksanaan
- 1) Peneliti memulai pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dengan salam.
 - 2) *Small talk* kepada guru sekaligus review seberapa jauh pengetahuan guru tentang Kompetensi profesional guru.
 - 3) Pemberian materi selama 45 menit, berikut adalah materi yang dipaparkan:
 - a) Pengertian kompetensi profesional guru.
 - b) Pemberian materi tentang cari ilustrasi pendukung.
 - c) Syarat-syarat guru profesional.
 - d) Aspek-aspek kompetensi profesional guru.
 - 4) Selanjutnya masing-masing guru praktek mengajar di kelas.
 - 5) Evaluasi/penutup.
 - a) Setelah guru praktek mengajar di kelas lalu dievaluasi kekurangan dan kelebihan oleh kepala sekolah.
 - b) Kepala sekolah mengajak semua guru untuk berdoa penutup dan salam.
- c. Pengamatan

Berikut adalah hasil observasi terhadap kompetensi profesional guru siklus II:

Hasil Observasi Prasiklus

No	Nama Guru	Indikator ke-1			Indikator ke-2			Indikator ke-3			Indikator ke-4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Ahmad Supiani, S.Pd	√				√			√		√			10
2.	Suharno, M.Pd	√			√			√			√			12
3.	Hasanudin, SH	√			√			√			√			12
4.	Sumartini, S.Pd.		√		√			√			√			11
5.	Herlan Suherlan, S.Pd.	√				√			√		√			10
6.	Harba Nurhansah, S.Si	√				√			√		√			10
7.	Shobiroh, S.PdI	√			√			√			√			12
8.	Munawati, S.Pd.	√			√			√			√			12
9.	Dian, S.Si	√				√			√		√			10
10.	Dwi Marwanto, S.Pd.	√			√			√			√			12
11.	Ahmad Ru'yat, S.Ag	√			√			√			√			12
12.	Sodri, S.Pd.		√		√			√			√			11
13.	Komarudin, S.PdI	√				√			√		√			10
14.	Marhasan, S.PdI	√				√			√		√			10
15.	Lasmiyanti, S.Pd.	√			√			√			√			12
16.	Suhaedi, S.Pd.	√			√			√			√			12
17.	Iis Ismayani, S.Pd.	√				√			√		√			10
18.	Igenudin, S.Ag	√			√			√			√			12
Skor total														200
Skor Rata-rata														11,1

Keterangan:

Indikator ke-1 : Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.

Indikator ke-2 : Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang meliputi:

1. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
2. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Indikator ke-3 : Penguasaan guru dalam menggunakan media atau sumber, meliputi:

1. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
2. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana.
3. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
4. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.

Indikator ke-4 : Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Keterangan skor:

3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru : $3 \times 4 = 12$

Skor maksimal semua guru : $12 \times 18 = 216$

Kriteria penilaian:

145 – 216 : Kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**

73 – 144 : Kompetensi profesional guru cukup **Baik**

20 – 72 : Kompetensi profesional guru kurang **Baik**

d. Refleksi

Pada siklus II ini dihasilkan skor 200, dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ artinya kompetensi profesional guru sudah sangat baik, dan skor rata-rata menunjukkan angka 11,1. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan skor dari 142 menuju 200. Pada siklus II ini, guru sudah mampu mengajar di kelas dan sudah maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 200.

Pada siklus II juga, kepala sekolah mengadakan observasi terhadap kompetensi profesional guru, hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata mencapai 11,1 artinya kompetensi profesional guru sudah sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sampai ke siklus II karena pada saat prasiklus skor observasi yang diperoleh adalah 72 dan skor rata-rata 4. Siklus I mencapai 142 dan skor rata-rata 7,8. Lalu pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata 11,1.

Pembahasan

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah mengadakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Sindangjaya tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena

penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Pemilihan tempat ini di mana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah, hal ini dibuktikan adanya perolehan hasil observasi yang baru mencapai skor total 72 dan skor rata-rata 4 artinya kompetensi profesional guru **Kurang Baik**.

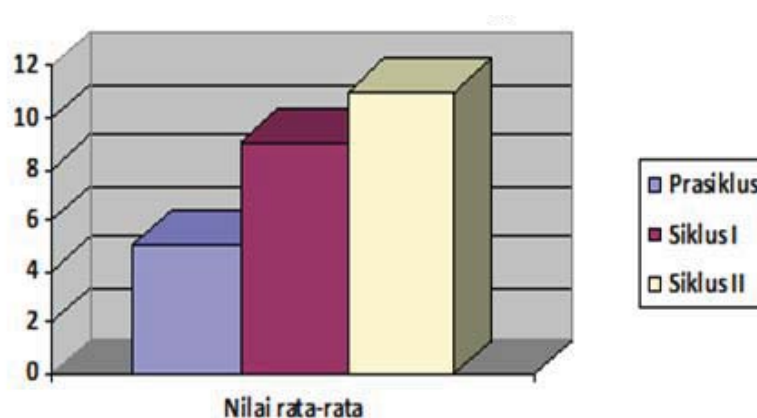
Pada siklus I ini dihasilkan skor 142, artinya kompetensi profesional guru sudah cukup **Baik**, Tapi perlu dilanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional guru. Pada siklus I ini, guru sudah mulai paham dan mampu mengajar di kelas dan tergolong maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 142 dan skor rata-rata 7,8 dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ yang berarti kompetensi profesional guru **Sangat Baik**.

Pada siklus II ini dihasilkan skor 200, dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**, dan skor rata-rata menunjukkan angka 11,1. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan skor dari 142 menuju 200. Pada siklus II ini, guru sudah mampu mengajar di kelas dan sudah maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 200.

Pada siklus II juga, kepala sekolah mengadakan observasi terhadap kompetensi profesional guru, hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata mencapai 11,1 artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sampai ke siklus II karena pada saat prasiklus skor observasi yang diperoleh adalah 72 dan skor rata-rata 4. Siklus I mencapai 142 dan skor rata-rata 7,8. Lalu pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata 11,1.

Berikut grafik peningkatan kompetensi profesional guru dari prasiklus ke siklus I sampai siklus II:

Grafik Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dari Prasiklus ke Siklus I sampai Siklus II



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah mengadakan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, dan Kerja Mandiri) dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Sindangjaya tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*school action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Pemilihan tempat ini di mana peneliti bertugas sebagai kepala sekolah sekolah tersebut. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun 2022 di SMP Negeri 1 Sindangjaya. Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi.

Hasil observasi prasiklus menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru masih rendah, hal ini dibuktikan adanya perolehan hasil observasi yang baru mencapai skor total 72 dan skor rata-rata 4 artinya kompetensi profesional guru **Kurang Baik**.

Pada siklus I ini dihasilkan skor 142, artinya kompetensi profesional guru sudah cukup **Baik**, Tapi perlu dilanjutkan siklus II untuk lebih meningkatkan lagi kompetensi profesional guru. Pada siklus I ini, guru sudah mulai paham dan mampu mengajar di kelas dan tergolong maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 142 dan skor rata-rata 7,8 dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ yang berarti kompetensi profesional guru **Sangat Baik**.

Pada siklus II ini dihasilkan skor 200, dengan kriteria skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ dan skor maksimal semua guru $12 \times 18 = 216$ artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**, dan skor rata-rata menunjukkan angka 11,1. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, peningkatan skor dari 142 menuju 200. Pada siklus II ini, guru sudah mampu mengajar di kelas dan sudah maksimal karena skor yang didapat dari hasil observasi adalah 200.

Pada siklus II juga, kepala sekolah mengadakan observasi terhadap kompetensi profesional guru, hasil yang diperoleh pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata mencapai 11,1 artinya kompetensi profesional guru sudah **Sangat Baik**. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari prasiklus ke siklus I sampai ke siklus II karena pada saat prasiklus skor observasi yang diperoleh adalah 72 dan skor rata-rata 4. Siklus I mencapai 142 dan skor rata-rata 7,8. Lalu pada siklus II mencapai skor 200 dan skor rata-rata 11,1.

Saran

Peneliti membuat saran-saran berikut:

1. Untuk Guru

Dengan meningkatkan kompetensi profesional guru karena sudah tentu akan membawa dampak positif baik bagi diri guru sendiri dan juga bagi para siswa.

2. Untuk Para Kepala sekolah

Bagi para kepala sekolah teruskanlah mencari dan menerapkan program-program yang pas dan cocok untuk memperbaiki kualitas pengajar di sekolah. Hal ini akan menunjang sekali pada tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi kalangan umum

Bagi kalangan umum bisa membaca dan menjadikan referensi hasil tulisan saya ini untuk memilih metode dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan bagi Pengawas Sekolah dan Menengah*. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Anonim, 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.
- Anonim, 2008. *Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Arikanto S dan S. Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki,Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan.
- Purwanto, Ngalim, M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Siagin. 2003. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pengertian inhouse training tersedia [online] pada: pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html